

BAB I

PENDAHULUNAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pandemi Covid-19 bermula ketika pemerintah China mengumumkan kasus misterius yang tidak diketahui penyebabnya yang membuat dunia resah. Epideminya meningkat dari hari ke hari dengan ribuan kasus dan mengubah kebiasaan dan gaya hidup masyarakat. Industri manufaktur merupakan salah satu sektor strategis penunjang pembangunan di segala bidang, khususnya sektor manufaktur. Pemilik ekuitas cenderung ingin menginvestasikan sahamnya di industri, berharap dividen dan investasi akan terus tumbuh. Saham adalah salah satu mekanisme pasar di mana seseorang atau organisasi membeli dan menjual, tetapi sebagai aset. Sebuah perusahaan akan menerbitkan saham jika membutuhkan pendanaan. Saham memiliki banyak kelebihan yang membuat para penggiat pasar saham yaitu para investor tertarik untuk bertransaksi. Sedangkan pada saat menjual saham akan ada harga saham, harga saham itu sendiri adalah harga jual di pasar saham. Harga saham ini merupakan valuasi yang digunakan para pegiat untuk mengambil keputusan pada saat ingin membeli atau menjual (Khofifah et al., 2022).

Baik harga saham maupun nilai perusahaan mencerminkan kualitas perusahaan itu sendiri. Perusahaan tidak dianggap baik jika harga sahamnya rendah, tetapi ketika harga saham terlalu tinggi, perusahaan tidak dapat dianggap baik. Sebab, jika harga saham terlalu tinggi maka para penggiat saham akan sulit untuk membeli dan tentunya akan berdampak buruk bagi perusahaan, karena akan sulit bagi perusahaan untuk menaikkan harga saham kembali (Khofifah et al. al., 2022). Wabah COVID-19 secara tidak langsung telah mempengaruhi sektor ekonomi di Indonesia. Adanya pandemi Covid-19 menyebabkan kepanikan berbelanja dan membatasi jumlah pekerja di perusahaan manufaktur. Hal ini tentu saja berdampak pada suku bunga deposito, nilai tukar rupiah terhadap dolar, struktur modal, operating leverage, dan likuiditas (Khofifah et al., 2022). . Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia (RDG) pada 17-18 Februari 2021 memutuskan untuk menurunkan suku bunga BI 7-day Reverse Redemption (BI7DRR) sebesar 25 basis poin menjadi 3,50%, suku bunga Deposit Facility menjadi 2,75% dan

tingkat fasilitas pinjaman adalah 4,25%. Langkah tersebut sejalan dengan ekspektasi inflasi yang rendah dan nilai tukar rupiah yang stabil, serta merupakan langkah selanjutnya dalam mendorong momentum pemulihan ekonomi nasional pascapandemi Covid-19. Selain itu, Bank Indonesia juga telah mengambil langkah-langkah kebijakan melalui sinergi kebijakan Partisipasi Stabilisasi Sistem Keuangan (KSSK) dalam kebijakan terpadu untuk meningkatkan sumber daya keuangan bagi perusahaan dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi.

Risiko investasi pada perusahaan manufaktur dipengaruhi oleh nilai tukar rupiah terhadap dolar. Pandemi Covid-19 sepanjang tahun 2021 menyebabkan Rupiah anjlok 1,36% terhadap USD. Hal ini tentunya meningkatkan risiko ketika berinvestasi di perusahaan manufaktur. Dan menurut Sari et al., (2021), *operating leverage* dan likuiditas berpengaruh positif terhadap risiko investasi ekuitas.

Oleh karena itu, peneliti ingin mengangkat topik ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI RISIKO KETIKA BERINVESTASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI INDONESIA TAHUN 2020-2021.

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah suku bunga deposito berpengaruh terhadap risiko investasi perusahaan manufaktur?
2. Apakah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS berpengaruh terhadap risiko investasi perusahaan manufaktur?
3. Apakah struktur modal mempengaruhi risiko investasi perusahaan manufaktur?
4. Apakah leverage operasi mempengaruhi risiko investasi perusahaan manufaktur?
5. Apakah likuiditas mempengaruhi risiko investasi perusahaan manufaktur?

1.2 Tujuan Dari Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Menguji dan menganalisis pengaruh dari suku bunga deposito terhadap risiko investasi perusahaan manufaktur.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh dari nilai tukar Rupee terhadap dolar AS terhadap risiko berinvestasi pada perusahaan manufaktur.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap risiko investasi pada perusahaan manufaktur.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh leverage operasi terhadap risiko investasi perusahaan manufaktur.
5. Menguji dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap risiko investasi perusahaan manufaktur.

1.4 Manfaat penelitian

Manfaat yang direalisasikan dalam penelitian ini antara lain;

- a. Bagi investor agar diperhatikan dalam menentukan investasi dengan resiko yang minimal untuk mencapai return yang maksimal
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.
- c. Bagi pihak yang membutuhkan referensi dan komentar demi ilmu pengetahuan.

1.5. Sistematika Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang garis besar penelitian yang akan dilakukan yakni tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika skripsi

BAB II. TELAAH PUSTAKA

Bab ini terdiri dari kajian terhadap teori – teori yang berkaitan dengan penelitian dan berkaitan dengan dengan masalah yang diteliti meliputi risiko berinvestasi, ,tingkat bunga deposito,nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat stuktur modal, operating leverage dan likuditas perusahaan

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas tentang pendekatan penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian prosedur pengumpulan data penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan diawali dengan gambaran singkat perusahaan manufaktur yang dijadikan objek penelitian, dilanjutkan dengan pembahasan data yang telah dikumpulkan dengan pengacu pada landasan teori.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang simpulan yang diambil dari hasil analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak Investor atas permasalahan yang dihadapi.